

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian pada bab IV, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, implikasi dan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran tematik (33,600) lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Indonesia yang diajar dengan model Langsung (26,867). Dari hasil perhitungan dengan ANAVA seperti tabel diperoleh bahwa $F_{hitung} = 38,221$ dan $F_{tabel} = 4,01$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran tematik lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan model langsung .
2. Dari hasil perhitungan dengan tabel ANAVA seperti tabel 23 diperoleh bahwa $F_{hitung} = 25,194$ dan $F_{tabel} = 4,01$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar bahasa

Indonesiasiswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi (32,967) lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah (27,500). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

3. Hasil perhitungan dengan tabel ANAVA seperti tabel 24 diperoleh bahwa $F_{hitung} = 53,954$ dan $F_{tabel} = 4,01$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia teruji kebenarannya. Maka dapat dinyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SD 064996 Medan Marelan Kota Medan. Dari adanya interaksi antara model pembelajaran tematik dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat disimpulkan untuk siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia jika menggunakan model pembelajaran tematik, sedangkan untuk siswa yang mempunyai aktivitas belajar yang rendah ternyata model langsung lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dibandingkan jika menggunakan model pembelajaran tematik.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang di ajar dengan model pembelajaran tematik memiliki hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang diajar dengan model Langsung. Dengan demikian diharapkan agar para guru di Sekolah Dasar mempunyai pengalaman, pemahaman, dan wawasan dalam memilih model pembelajaran. Karena dengan penguasaan model-model pembelajaran yang dimiliki oleh guru dapat menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Untuk itu perlu kiranya disosialisasikan dan dilatih kepada guru-guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia tentang penerapan model pembelajaran. Karena dengan menggunakan model pembelajaran tematik dan model pembelajaran langsung, sesuai dengan temuan penelitian dapat meningkatkan penguasaan Belajar bahasa Indonesia.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah bagaimana mengaktifkan siswa, melibatkan siswa untuk terus mau belajar bukan karena keterpaksaan.

Untuk itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bukan seperti yang terjadi selama ini dimana siswa lebih banyak pasif, memperhatikan guru mendemonstrasikan gerakan dan mengikuti gerakan yang diajarkan guru. Dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan tercapai khususnya hasil belajar bahasa Indonesia.

Aktivitas belajar tinggi adalah memiliki kemauan tinggi untuk mencapai prestasi dengan kesadaran sendiri. Orang-orang yang memiliki aktivitas belajar tinggi selalu berorientasi pada tujuan yang realistis, menerima otoritas. Maka untuk siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya, karena jika model pembelajaran yang tidak sesuai akan menghambat proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan atau membosankan.

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya dengan bantuan dari guru berupa kertas kerja. Guru sebagai fasilitator. Siswa akan berusaha untuk mengulanginya dengan cara yang berbeda dari siswa yang lainnya, dengan demikian siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk berbeda dari siswa yang lain.

Model Langsung yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah juga menghasilkan hasil yang cukup tinggi. Hal ini berarti model Langsung cocok dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa yang memiliki aktivitas belajar yang rendah. Karena aktivitas belajar yang rendah akan merasa terbebani dengan sesuatu hal yang baru, dalam hal ini guru harus dapat memberikan materi pembelajaran yang dapat dicerna sehingga mudah dipahami oleh siswa dan siswa dapat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Oleh karena perbedaan aktivitas belajar yang dimiliki siswa menuntut guru untuk mengetahui dan memahami dalam mengajarkan suatu gerakan dengan demikian guru dapat merancang model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dari siswa. Memang tidak mudah karena dalam suatu kelas terdapat tingkat aktivitas belajar yang berbeda, maka guru dituntut untuk lebih menguasai beberapa model pembelajaran, sehingga lebih bervariasi, tidak terfokus hanya pada satu model saja. Karena tidak hanya satu model yang cocok untuk semua karakter siswa.

C. Saran

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, disarankan kepada guru untuk melakukan tes aktivitas belajar siswa.
2. Guru harus memperhatikan aktivitas belajar siswa sebelum menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar dapat menerapkan model pembelajaran tematik untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi tinggi sebaiknya digunakan model pembelajaran tematik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Bagi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah sebaiknya digunakan model langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
6. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan, agar memperbanyak sampel penelitian agar dapat dianalisis lebih akurat. Dan

juga perlu memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian menjadi lebih sempurna

7. Bagi pengelola lembaga pendidikan, perlu kiranya melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang model pembelajaran kepada guru-guru khususnya yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, agar hasil pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

